

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Penelitian

#### 4.1.1 Data Dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak aparat desa serta penyebaran kuisisioner kepada masyarakat, studi dokumentasi di Kantor Kepala Desa, dan BUMDes Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (*purposive sampling*). Berikut adalah sebaran keuisisioner sesuai dengan *purposive sampling*:

**Tabel 4.1**  
**Sebaran Kuesioner**

No	Keterangan	Total
1	Jumlah kuesioner disebar	70
2	Jumlah kuesioner yang kembali	61
3	Jumlah Kuesioner yang rusak	9

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel sebaran keuisisioner diatas, total kuesioner yang tersebar sebanyak 70 di 7 Desa yaitu: Desa Sri Pendowo, Desa Kemukus, Desa Tri Dharmayoga, Desa Bangun Rejo Desa Karang Sari, Desa Pematang Pasir, dan Desa Berunding, adapun beberapa sampel dari sejumlah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Ketapang. dengan total kembali sebanyak 61 kuesioner, sedangkan sisanya 9 kuesioner rusak/cacat dan tidak lengkap.

#### 4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden kepada pihak aparat desa serta kepada masyarakat di Desa Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan. Penyajian data mengenai identitas responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan setiap bulannya.

**Tabel 4.2**  
**Identitas Responden**

<b>Identitas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Jenis Kelamin	1. Laki - Laki	42	68,85%
	2. Perempuan	19	31,15%
Jumlah		61	100,00%
Usia	1. < 30 Tahun	8	13,11%
	2. 31 - 35 Tahun	4	6,56%
	3. 36 - 40 Tahun	22	36,07%
	4. 41 - 45 Tahun	15	24,59%
	5. 45 - 50 Tahun	7	11,48%
	6. > 51 Tahun	5	8,20%
Jumlah		61	100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SD	0	0,00%
	2. SMP	1	1,64%
	3. SMA	39	63,93%
	4. > SMA	21	34,43%
Jumlah		61	100,00%
Pekerjaan	1. Buruh	5	8,20%
	2. PNS	3	4,92%
	3. Pedagang	24	39,34%
	4. Petani	10	16,39%
	5. Karyawan	13	21,31%
	6. Lainnya	6	9,84%
Jumlah		61	100,00%
Pendapatan	1. < Rp. 500 rb	1	1,64%
	2. Rp. 500 rb - Rp. 1 juta	12	19,67%
	3. Rp. 1 juta - Rp. 2 juta	34	55,74%
	4. > Rp. 2 juta	14	22,95%
Jumlah		61	100,00%

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel identitas responden diatas, responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki – laki yaitu 42 orang atau 68,85%, sedangkan rata – rata usia responden terbanyak yaitu antara usia 36 tahun – 40 tahun sebanyak 22 orang atau 36,07%. Untuk pendidikan terakhir terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 39 orang atau 63,93%, sedangkan satatus pekerjaan terbanyak adalah sebagai pedagang sebanyak 24 orang atau 39,34% dengan pendapatan rata – rata terbanyak adalah Rp. 1 juta – Rp. 2 juta atau 55,74%

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $n-2$ ):

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R (Hitung)	r (Tabel)	Status
Pengembangan Ekonomi Desa	Item_Y1	0,529	0,248	Valid
	Item_Y2	0,466	0,248	Valid
	Item_Y3	0,425	0,248	Valid
	Item_Y4	0,608	0,248	Valid
	Item_Y5	0,646	0,248	Valid
	Item_Y6	0,630	0,248	Valid
	Item_Y7	0,760	0,248	Valid
	Item_Y8	0,670	0,248	Valid
	Item_Y9	0,482	0,248	Valid
	Item_Y10	0,558	0,248	Valid
	Item_Y11	0,573	0,248	Valid
	Item_Y12	0,686	0,248	Valid
	Item_Y13	0,697	0,248	Valid
	Item_Y14	0,721	0,248	Valid
BUMDes	Item_X1.1	0,704	0,248	Valid

	Item_X1.2	0,625	0,248	Valid
	Item_X1.3	0,757	0,248	Valid
	Item_X1.4	0,743	0,248	Valid
	Item_X1.5	0,875	0,248	Valid
	Item_X1.6	0,842	0,248	Valid

Sumber: data diolah, 2020.

Tabel 4.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabelitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Pengembangan Ekonomi Desa	0,859	Reliabel
BUMDes	0,854	Reliabel

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai variabel dari hasil evaluasi *cronbach's alpha* berada diatas 0,6 ( $>$ 0,60). Hal tersebut menunjukkan reliabilitas alat ukur yang tinggi, yakni pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi sangat tinggi.

### 4.2.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

**Tabel 4.5**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengembangan Ekonomi	61	4	5	4,54	,502
BUMDes	61	4	5	4,62	,489
Valid N (listwise)	61				

Sumber: data diolah SPSS v20, 2020.

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 61 responden dengan rata rata jawaban responden adalah sebagai berikut. Variabel pengembangan ekonomi desa menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,54 dengan standar deviasi sebesar 0,502. Sedangkan variabel sebelum BUMDes menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,00 dengan standar deviasi sebesar 0,548. Sedangkan variabel BUMDes menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,62 dengan standar deviasi sebesar 0,489.

Hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,44347571
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov* variabel sebesar 0,897 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,397. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2015).

#### 4.3.2 Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015)

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BUMDes	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel informasi asimetri (1,000), hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai tolerance  $\geq$  dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) informasi asimetri (1,000), hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF  $\leq$  10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2015).

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,309 <sup>a</sup>	,095	,080	4,481	2,009

a. Predictors: (Constant), BUMDes

b. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Nilai DW sebesar 2,009 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 61 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 1, maka ditabel durbin watson

akan didapat nilai dl sebesar 1,552 du sebesar 1,618. Dapat di ambil kesimpulan bahwa:  $du \leq dw \leq 4-du$ , yang artinya nilai dw (2,009) lebih besar dari nilai du (1,618) dan nilai dw (2,009) lebih kecil dari nilai 4-du (2,382). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,022	3,266		2,456	,017
BUMDes	-,158	,120	-,169	-1,317	,193

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: *Data sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel BUMDes (0,193), bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel BUMDes terhadap variabel Pengembangan Ekonomi Desa. Hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,268	6,254		7,559	,000
BUMDes	,574	,230	,309	2,495	,015

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi  
*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

$$Y = a + bX = 47,258 + 0,574X$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta sebesar 47,258 menyatakan bahwa jika nilai BUMDes bernilai konstan ( $X=0$ ), maka nilai Pengembangan Ekonomi Desa sebesar 32,172.
- Koefisien regresi X sebesar 0,574 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai BUMDes, maka akan nilai Pengembangan Ekonomi Desa sebesar 0,574.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (BUMDes) terhadap variabel dependen (Pengembangan Ekonomi Desa). Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,309 <sup>a</sup>	,095	,080	4,481	2,009

a. Predictors: (Constant), BUMDes  
 b. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi  
*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,080, sehingga pengaruh BUMDes dapat disimpulkan memiliki pengaruh sebesar 8,0% terhadap Pengembangan Ekonomi Desa, sedangkan sisanya yaitu 92% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ( Uji F-test ) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.12**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124,971	1	124,971	6,224	,015 <sup>b</sup>
Residual	1184,669	59	20,079		
Total	1309,639	60			

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), BUMDes

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,224 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel  $F = 59$ , maka diperoleh nilai  $F$  tabel sebesar 4,000 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,224 > 4,000$ ) dan tingkat signifikan p- value  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ), maka  $H_a$  terdukung dengan demikian model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,268	6,254		7,559	,000
BUMDes	,574	,230	,309	2,495	,015

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi  
*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  (2,495) variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0.05 dan df: n-1) sehingga  $\alpha$ : 0.05 dan Df: 61-1= 60 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Maka dapat di ambil kesimpulan variabel BUMDes (X) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,495 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,495 > 2,000) dan tingkat signifikan sebesar  $0,015 < 0.05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh signifikan BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Sebelum Dan Sesudah BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa

Uji beda saling berpasangan adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengembangan ekonomi desa yaitu dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat sesudah adanya badan usaha milik desa terhadap variabel dependen yaitu badan usaha milik desa yaitu dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat sebelum adanya badan usaha milik desa. BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai – nilai kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, desa memiliki keterbatasan. Dalam hal ini, modal sosial desa lebih besar daripada modal

ekonomi. Modal sosial yang dimaksud adalah ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Modal sosial ini bersifat parokial (terbatas) menjadi modal sosial yang paling dangkal dan tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi (Eko et al., 2014).

Menurut Saputri (2019) premis dasar dari teori stakeholder adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan kerjasama. Stakeholders itu sendiri dalam BUMDes mempunyai peran mulai dari perencanaan, pendampingan, penyuluhan, sosialisasi serta pengawasan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar masyarakat menjadi sadar dan paham akan kesejahteraan dalam memperbaiki perekonomian keluarga selain itu yang didapatkan masyarakat juga banyak, seperti kawasan yang tadinya kumuh menjadi lebih tertata rapi, membantu memecahkan masalah sosial dan tentunya keterlibatan atau partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya pengkajian peranan BUMDes pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa untuk pengembangan ekonomi masyarakat dalam proses kegiatan atau tahapan – tahapan dari kondisi tertentu ke tahap – tahap berikutnya dalam suatu wilayah untuk merubah perekonomian masyarakat serta memberdayakan masyarakat yang belum mempunyai kemampuan untuk mengontrol sarana produksi.